

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN KONSEP KAWASAN EKONOMI MASYARAKAT (KEM) PADA LAHAN GAMBUT DI KAMPUNG BANTALAN, KECAMATAN TEMBILAHAN, KABUPATEN INDRAGIRI HILIR, RIAU

Padil^{1,2}, Yuslizar^{3,4}, Rikawati⁵, Titi Antin⁶

¹Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Riau, Pekanbaru-Riau

²Ketua FLipMAS BATOBO Wilayah Riau dan Kepulauan Riau

³Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Indragiri

⁴Prodikmas FLipMAS BATOBO Wilayah Riau dan Kepulauan Riau

⁵Sekretaris FLipMAS BATOBO Wilayah Riau dan Kepulauan Riau

email¹: fadilpps@yahoo.com

Abstract

The era of globalization continues to press the poor with lower levels of economic life. Therefore, FLipMAS Batobo with FLipMAS Indonesia and CSR-SMEPP Pertamina (Persero) conduct an analysis, approach, strategy that can be implemented to eliminate poverty. One of the strategies undertaken is the empowerment of society with the concept of Community Economic Area (KEM). After conducting survey and location analysis, Kampung Bantalan, Tembilahan Seberang Sub-district, Indragiri Hilir Regency became one of the locations of empowerment called KEM Pertamina Flip Bantalan. The empowerment activities began in December 2014 and the investment process was completed in June 2017 on a land area of ± 6 Ha which then expanded to ± 20 Ha. Programs implemented in KEM Bantalan include infrastructure development such as guard houses, water sources and lighting sources of KEM (PLTS) areas. The fields that activities include agriculture (chili, gambas, eggplant, long bean,), fishery (catfish cultivation, indigo) and plantation (citrus, watermelon, banana, coconut). After almost 3 years the value of IPM of KEM Bantalan population increased by $\pm 40\%$ from the IPM value of early December 2014 period of 49.89 (low category) to 79.69 (middle and upper category) in the period of March 2017. And up to December 2017, Bantalan has reached Rp. 475.581.100, -. This value will continue to grow considering the area of KEM is still productive.

Keyword: *poor society, empowerment, cultivation, IPM, income KEM*

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN KONSEP KAWASAN EKONOMI MASYARAKAT (KEM) PADA LAHAN GAMBUT DI KAMPUNG BANTALAN, KECAMATAN TEMBILAHAN, KABUPATEN INDRAGIRI HILIR, RIAU

Padil^{1,2}, Yuslizar^{3,4}, Rikawati⁵, Titi Antin⁶

¹Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Riau, Pekanbaru-Riau

²Ketua FLipMAS BATOBO Wilayah Riau dan Kepulauan Riau

³Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Indragiri

⁴Prodikmas FLipMAS BATOBO Wilayah Riau dan Kepulauan Riau

⁵Sekretaris FLipMAS BATOBO Wilayah Riau dan Kepulauan Riau

email¹: fadilpps@yahoo.com

Abstrak

Era globalisasi terus menekan masyarakat miskin dengan level kehidupan ekonomi kebawah. Oleh karena itu, FLipMAS Batobo bersama FLipMAS Indonesia dan CSR-SMEPP Pertamina (Persero) melakukan analisa, pendekatan, strategi yang dapat diimplementasikan untuk menghapuskan kemiskinan. Salah satu strategi yang dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat dengan konsep Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM). Setelah melakukan survei dan analisa lokasi, Kampung Bantalan, Kecamatan Tembilahan Seberang, Kabupaten Indragiri Hilir menjadi salah satu lokasi dilakukannya pemberdayaan yang disebut KEM Pertamina *Flip* Bantalan. Kegiatan pemberdayaan di mulai pada Desember 2014 dengan proses investasi diselesaikan pada Juni 2017 pada luas lahan \pm 6 Ha yang kemudian mengalami perluasan mencapai \pm 20 Ha. Program yang diterapkan dalam KEM Bantalan meliputi pembangunan infrastruktur seperti rumah jaga, sumber air, dan sumber penerangan kawasan KEM dengan menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Adapun bidang kegiatan meliputi pertanian (cabe, gambas, terong, kacang panjang), perikanan (budidaya ikan lele dan nila) serta perkebunan (jeruk, semangka, pisang, dan kelapa). Setelah hampir 3 tahun nilai IPM warga KEM Bantalan meningkat dari 49,89% (kategori rendah) pada awal Desember 2014 menjadi 79,69% (kategori menengah keatas) pada periode Maret 2017. Dan sampai dengan Desember 2017, omzet KEM Bantalan telah mencapai Rp. 475.581.100,-. Nilai ini akan terus bertambah mengingat kawasan KEM yang masih tetap produktif.

Kata kunci: masyarakat miskin, pemberdayaan, budidaya, IPM, omzet KEM

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi permasalahan sosial yang semakin kompleks dan menyita banyak konsentrasi berbagai perencanaan program kegiatan pemerintah Indonesia. Berbagai analisa, pendekatan dan strategi diimplementasikan untuk menghapuskan kemiskinan, tetapi sampai saat ini data masih menunjukkan adanya pasang surut kondisi masyarakat miskin. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat menjadi perhatian publik dan dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam

mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan, yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) (Widayanti, 2012). Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi masyarakat yang ada secara partisipatif. Dengan cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh kesinambungan kewajiban dan hak, saling menghormati tanpa ada yang asing dalam komunitasnya (Suhendra, 2006). Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan/ kemandirian, dan keberlanjutan (Najiyati dkk, 2005). Dalam menerapkan prinsip tersebut, dibutuhkan strategi dimana pemberdayaan tidak bersifat dalam jangka pendek dan benar-benar harus melibatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam dari masyarakat yang merupakan subjek dan objek dari pemberdayaan tersebut. Hatu (2005) menyatakan bahwa untuk dapat memberdayakan masyarakat, maka masyarakat seharusnya diberikan kesempatan untuk menentukan jenis usaha sesuai dengan kondisi wilayah dan usaha yang biasa yang dilakukan warga setempat. Hal ini akan mendorong perkembangan masyarakat sehingga menjadi cukup kuat untuk mendirikan kelompok yang akan berpartisipasi dalam membangun serta mengentaskan kemiskinan di sekelilingnya. Pola pemberdayaan masyarakat untuk mengubah kehidupan masyarakat yang dimaksud adalah melalui pendekatan *bottom up*, yaitu melalui inisiatif dan aspirasi kelompok masyarakat sehingga mereka dapat menjadi masyarakat mandiri (Suhartini dkk, 2005).

Dalam hal ini, Forum Layanan Ipteks Bagi Masyarakat (FLipMAS) Batobo Wilayah Riau – Kepulauan Riau mengambil bagian dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat. Adapun program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan merupakan kerja sama antara Forum Layanan Ipteks bagi Masyarakat (FLipMAS) Indonesia dengan *Corporate Social Responsibility and Small Medium Entrepreneur and Partnership Program* (CSR-SMEPP) Pertamina (Persero) dan dikreasikan oleh FLipMAS Batobo Wilayah Riau-Kepulauan Riau yang dimulai sejak Desember 2014 sampai dengan sekarang. Dalam pelaksanaannya, CSR-SMEPP Pertamina (Persero) sebagai pihak pemegang kendali pendanaan, FLipMAS Indonesia sebagai pengawas kegiatan pemberdayaan sedangkan FLipMAS Batobo sebagai pihak pelaksana kegiatan yang didukung oleh tenaga ahli dari berbagai bidang dan berbagai Perguruan Tinggi di daerah Riau-Kepulauan Riau yang disebut dengan tim Profesional Pendidik Masyarakat (PROdikMAS).

Pola kerjasama yang dilakukan adalah pola kemitraan dengan menerapkan prinsip keikhlasan, kebhinekaan, dan kewilayahan dalam rangka mensejahterakan masyarakat daerah tertinggal dan memiliki lahan yang marjinal serta masyarakat yang dimaksud memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang rendah. Adapun tujuan dilakukan pemberdayaan masyarakat adalah membangun masyarakat yang aktif, kreatif, dan produktif secara berkelanjutan melalui pembinaan berbasis IPTEKS dengan konsep Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) menuju level angka pseudo IPM kategori tinggi.

Dalam menentukan lokasi pemberdayaan dengan konsep Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM), FLipMAS Batobo terlebih dahulu melakukan survei dengan mempertimbangkan aspek kesediaan lahan yang marjinal untuk pengembangan yakni tidak kurang dari 5 Ha, kondisi ekonomi yang rendah, pendidikan dan sosial masyarakat setempat yang kurang, dan jumlah KK yang terlibat tidak kurang dari 40 KK serta masuk dalam kategori IPM rendah. Selanjutnya jika suatu daerah telah memenuhi persyaratan tersebut, maka FLipMAS Batobo mengusulkan kepada FLipMAS Indonesia dan pihak Pertamina (Persero) untuk dilakukan *site visit* bersama. Jika dari hasil *site visit*, lokasi tersebut layak dan memenuhi kriteria untuk pemberdayaan, maka tim FLipMAS Batobo menyusun proposal yang mana kegiatan yang dilakukan adalah hasil musyawarah bersama antara tim FLipMAS Batobo dengan

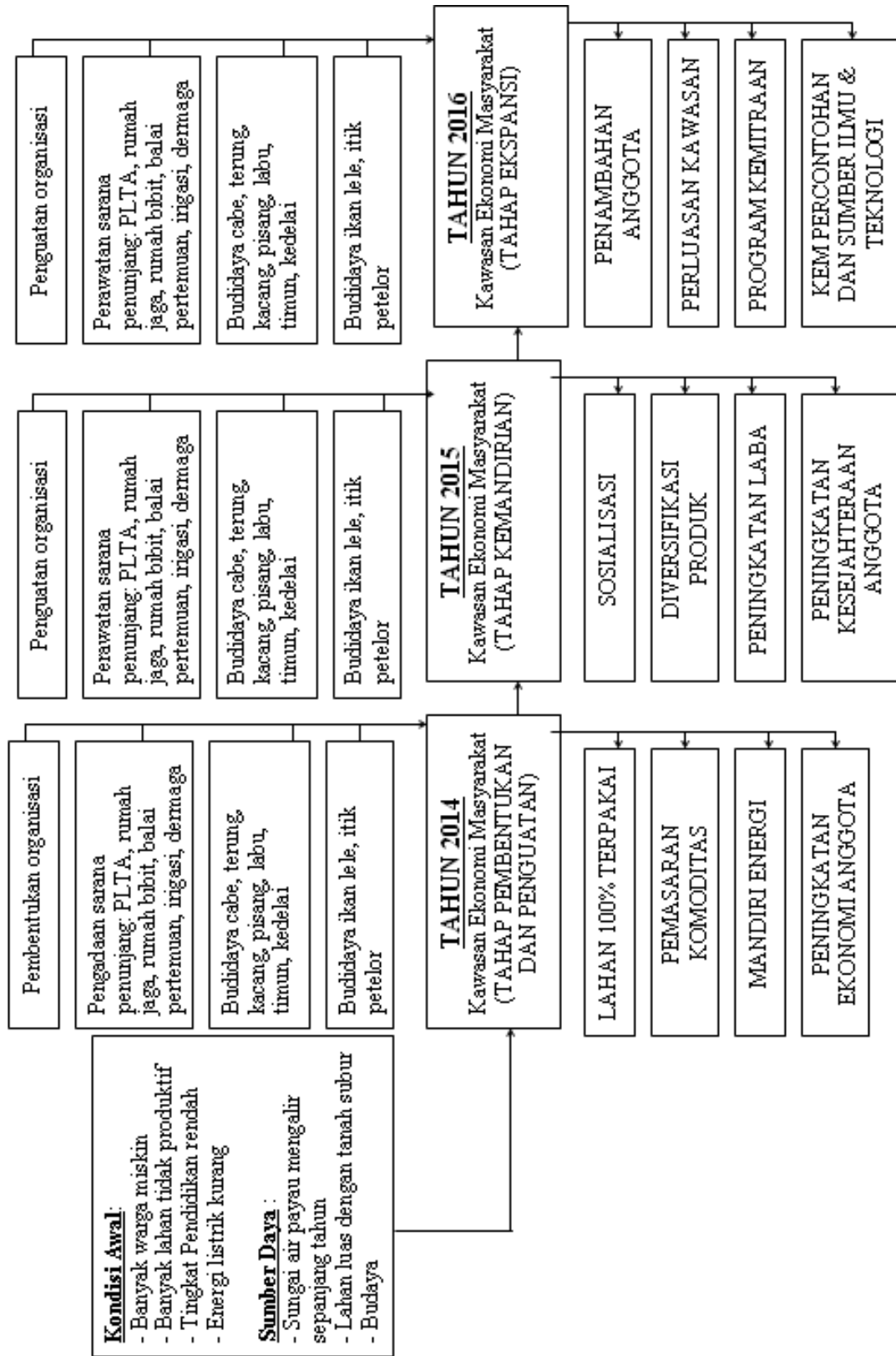
warga masyarakat yang akan terlibat, yang mana dalam menentukan kegiatan ini tim harus berdasarkan pada adanya penghasilan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

Jika proposal yang lengkap dengan RAB telah disetujui oleh pihak Pertamina (Persero), maka pemberdayaan masyarakat dimulai, dimana tim ahli dari berbagai bidang yang disuplai oleh FLipMAS Batobo akan melakukan pendampingan secara rutin mulai dari pengolahan lahan sampai dengan pasca panen, sedangkan pihak Pertamina (Persero) dan FLipMAS Indonesia akan melakukan Monitoring dan Evaluasi (MONEV) setiap saat baik terhadap administrasi keuangan (secara online) maupun terhadap kegiatan yang dilaksanakan di lapangan.

METODE

Metode pemberdayaan yang dilaksanakan berdasarkan konsep pembentukan Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) dengan pendampingan yang intensif dari PROdikMAS selaku pendamping kegiatan. Konsep KEM ini berbasis pada potensi lahan yang tersedia dan kesesuaian manajemen lahan kawasan serta penerapan ipteknya. Tahap awal dilakukan survei potensi lahan dan analisis kesesuaian lahan untuk penguatan manajemen KEM yang melibatkan tim ahli FLipMAS, kelompok masyarakat dan pihak Pertamina. Selanjutnya dilakukan kajian dampak sosial dan ekonomi secara sederhana bersama PROdikMAS FLipMAS Batobo, tokoh agama, pemilik lahan, pemerintah desa terkait untuk pembentukan, penguatan, pengembangan dan pemandirian kelompok masyarakat binaan Pertamina dan FLipMAS serta dampak positifnya bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar KEM dan ekonomi daerah. Dan berdasarkan survei yang telah dilakukan, lokasi daerah yang memenuhi kriteria untuk menjadi pusat dilakukannya kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah Kampung Bantalan, Kecamatan Tembilahan Seberang, Kabupaten Indragiri Hilir-Riau. Dengan kondisi daerah yang berada disebatang sungai Tembilahan, Kampung Bantalan belum terjangkau listrik dan masih bergantung pada genset, sehingga perlu diadakan pengadaan sumber daya listrik.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pertanian dan perikanan pada lahan KEM dirangkai agar dapat memenuhi kebutuhan warga dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Dalam hal ini, dilakukan penyesuaian berdasarkan lama masa panen. Adapun mengatasi krisis daya listrik dengan Pengadaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang ditempatkan di kawasan KEM. Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat berdasarkan peningkatan angka pseudo IPM warga KEM Bantalan dengan membandingkan nilai pseudo IPM sebelum adanya KEM dan setelah adanya KEM. Berikut adalah *roadmap* yang diterapkan dalam membangun Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Pertamina FLip Bantalan (Gambar. 1).



Gambar 1. Roadmap KEM Pertamina Filip Bantalan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas penduduk Kampung Bantalan ini mendapatkan jatah RASKIN dengan pendapatan \leq Rp. 1.000.000 /bulan. Penghasilan masyarakat bergantung pada hasil perkebunan kelapa, jeruk, sayur-sayuran, dan nelayan. Jika musim hujan lahan pertanian banjir dan jika kemarau lahan kekeringan. Hal ini menyebabkan banyak lahan warga terbengkalai dan hanya tertanam pohon kelapa, jeruk yang tidak produktif. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat terpaksa beralih mata pencaharian sebagai buruh bangunan dan tidak sedikit yang lebih memilih merantau ke luar daerah. Dan berdasarkan angka pseudo Indeks Prestasi Manusia (IPM) Desember 2014, masyarakat Kampung Bantalan berada pada kategori rendah dengan nilai IPM 49,89.

Terdapat 6 Ha lahan di Kampung Bantalan, Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau yang merupakan lahan pinjaman dari warga dengan Surat Perjanjian Peminjaman lahan paling lama 5 tahun. Jumlah warga yang terlibat sebanyak 40 KK berada pada kategori IPM rendah yang kemudian disebut dengan masyarakat KEM Pertamina *Flip* Bantalan. Kegiatan pemberdayaan ini telah berlangsung sejak Desember 2014 sampai dengan Juni 2017. Pemantauan secara berkelanjutan terus dilakukan melalui kelembagaan yang telah dibentuk seperti adanya pengawas KEM yang merupakan perwakilan dari masyarakat.

Pada tahap awal dilakukan pembersihan lahan secara bergotong royong oleh warga KEM Bantalan, baik menggunakan alat bantu berupa handtraktor maupun secara manual dengan cangkul. Pada lahan KEM dibuat tandon air dengan sistem penggabungan tandon air yang ada dikawasan KEM bertujuan untuk menjaga ketersediaan air terutama ketika musim kemarau. Tandon air ini juga dirangkai multifungsi sebagai kolam ikan. Pada daerah KEM dibangun rumah jaga seluas 30 m² yang berfungsi sebagai pusat pemantauan kegiatan KEM. Dalam internal KEM dibentuk sebuah organisasi yang terdiri atas pengawas KEM, Ketua KEM, Bendahara dan Sekretaris KEM. Struktur ini selain bertujuan agar kegiatan KEM terorganisir dengan baik dan memudahkan FLipMAS Batobo melakukan pemantauan namun juga mengajarkan warga KEM untuk terbiasa bekerja secara terstruktur demi kesejahteraan bersama.

Program yang diterapkan dalam membentuk kawasan ekonomi masyarakat terintegrasi satu sama lain yakni meliputi Pertanian, Perikanan, dan Peternakan. Untuk jangka panjang telah ditanam kelapa, jangka menengah ditanam 4.360 batang jeruk, semangka dan 2.320 batang pisang sedangkan jangka pendek ditanam sayur-sayuran seperti gambas, kacang panjang, terong, pepaya, cabe. Jenis tanaman yang ditanam menyesuaikan dengan kondisi lahan dan kebutuhan pasar. Budidaya ikan yang dilakukan adalah 53.200 ekor ikan lele dan 1.800 ekor ikan nila dengan tingkat keberhasilan yang memuaskan.

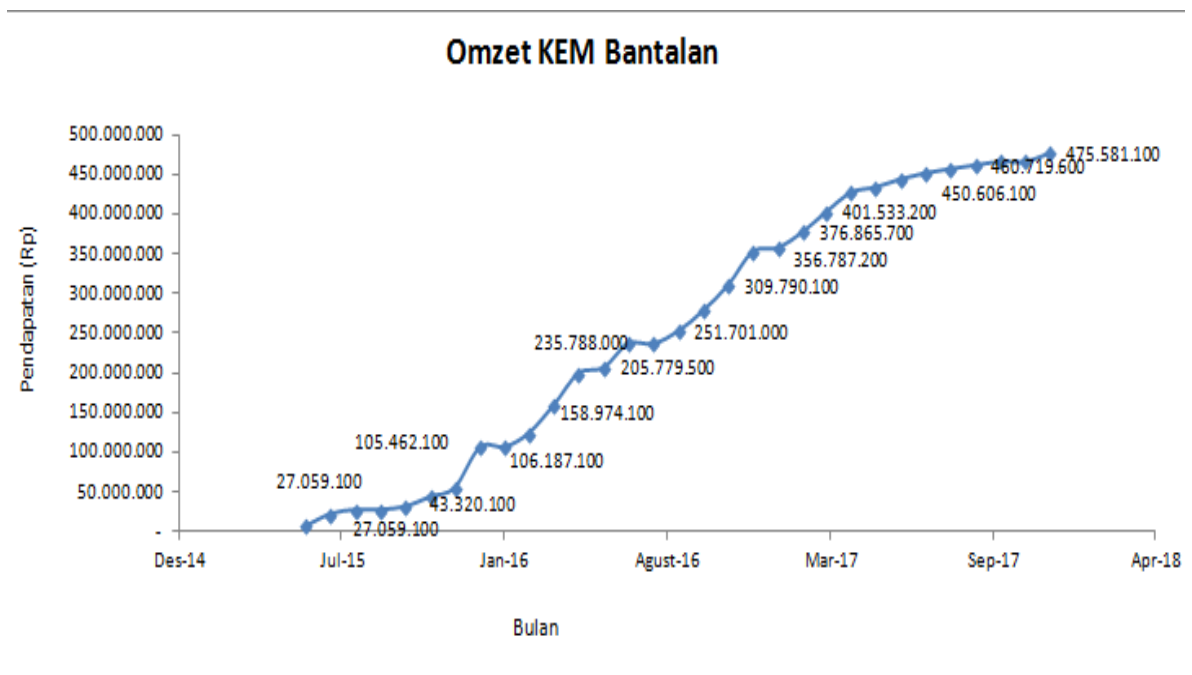
Dalam pemenuhan sumber daya air yang memadai, pada lokasi KEM dibuatkan sumur bor sedalam 180 m dilengkapi dengan tangki air dan pipa-pipa yang dapat menyalurkan air ke seluruh wilayah KEM demi memenuhi tanaman terhadap kebutuhan air ketika musim kemarau. Sehubungan dengan adanya perubahan musim, menyebabkan terjadinya pasang surut sungai indragiri dan terjadi berulang-ulang mengakibatkan banjir pada lahan-lahan pertanian milik warga maka dibangun tanggul sepanjang 6.250 m dengan lebar bawah 4 m, lebar atas 2 m dan tinggi 1 m. Model pembangunan tanggul penahan banjir dibangun mengelilingi lahan KEM dari arah sungai indragiri.

Disamping itu, untuk meningkatkan keamanan lokasi KEM dari kejahatan manusia dan babi hutan maka dibutuhkan pasokan listrik. Oleh karena itu, tim PROdikMAS merancang dan memasang Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) sebagai sumber energi pada lokasi KEM Kampung Bantalan.

Adapun PLTS ini selain digunakan untuk penerangan di lokasi KEM juga digunakan untuk menaikkan air untuk keperluan KEM.

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat KEM Bantalan, selalu dilakukan MONEV (Monitoring & Evaluasi). MONEV dilakukan oleh Pihak Pertamina, FLipMAS Indonesia dan FLipMAS Batobo dengan tujuan menyelesaikan dan mengkaji setiap dampak kegiatan yang telah dan akan dilakukan terhadap masyarakat. Pelaporan tertulis baik laporan kegiatan maupun laporan keuangan dilakukan secara online melalui website yang telah disediakan.

Setelah hampir 3 tahun melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat, capaian keberhasilan mengacu pada indikator perhitungan nilai pseudo IPM. Dengan membandingkan nilai IPM pra pemberdayaan dan pasca pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, nilai IPM warga KEM Bantalan meningkat $\pm 40\%$ dari nilai IPM awal periode Desember 2014 sebesar 49,89 (kategori rendah) menjadi 79,69 (kategori menengah keatas) pada periode Maret 2017. Dan lahan KEM Pertamina Flip Bantalan mengalami perluasan mencapai ± 20 Ha. Warga juga telah mampu mengubah pola pikir habis pakai menjadi belajar menabung penghasilan untuk masa depan yang lebih baik lagi. Memutar pendapatan untuk kemudian dijadikan modal kembali sehingga ketika bantuan dana tidak lagi diberikan, warga masih dapat berusaha dengan mandiri. Saat ini omzet KEM Bantalan telah mencapai Rp. 475.581.100,- (*Empat Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Lima Ratus Delapan Puluh Satu Ribu seratus Rupiah*). Dengan tabungan warga sebesar ± 20 Juta Rupiah. Berikut adalah grafik peningkatan omzet KEM Bantalan (Gambar 2). Keberhasilan lain dalam bidang sosial bermasyarakat dan agama, warga KEM Bantalan melakukan kegiatan santunan anak yatim sebagai bentuk rasa syukur atas pencapaian yang diperoleh. Hal ini menjadi indikator perubahan karakter masyarakat ke arah yang lebih baik.



Gambar 2. Omzet KEM Bantalan

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan atas azas kemanusiaan melalui konsep-konsep yang membangun dan menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat KEM Pertamina*Flip* Bantalan. Dalam hal ini, kegiatan yang 100% dana bersumber dari CSR-SME Partnership Program PT. Pertamina (Persero) dilaksanakan ± 30 bulan dan telah mencapai tujuannya yakni memberikan kehidupan yang layak bagi masyarakat KEM Pertamina*Flip* Bantalan dengan omzet melebihi 50% dari nilai bantuan yang diberikan yaitu sebesar Rp. 475.581.100,- (*Empat Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Lima Ratus Delapan Puluh Satu Ribu seratus Rupiah*). Hasil ini dinilai fantastis karena sebagian bantuan masuk kedalam kategori investasi jangka panjang seperti rumah jaga, alat-alat dan mesin pertanian. Selain itu, bentuk keberhasilan juga terlihat dari pola pikir warga untuk menabung dan selalu bersyukur dengan turut membantu anak-anak yatim di sekitaran tempat tinggal warga KEM Pertamina*Flip* Bantalan. Dan di tahun ketiga, nilai pseudo IPM warga KEM Bantalan meningkat dari 49,89 (kategori rendah) pada periode Desember 2014 menjadi 79,69 (kategori menengah keatas) pada periode Maret 2017.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada CSR-SME Partnership Program PT. Pertamina (Persero) atas support kegiatan dalam bentuk dana, FLipMAS Indonesia atas saran-saran yang membangun selama pelaksanaan kegiatan dan kepada seluruh Profesional Pendidik Masyarakat (ProdikMAS) FLipMAS Batobo.

DAFTAR REFERENSI

- Suhendra, K. (2006). Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: alfabeta, Hal 74-75.
- Najiyati, S., Asmana, A & Suryadiputra, INN. (2005). Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. Proyek *Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia*. Wetlands International – Indonesia: Programme dan Wildlife Habitat Canada. Bogor.
- Widayanti, S. (2012, Januari-Juni). Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoretis. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 1, No. 1, Padang.
- Hatu, R.A. (2010). Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoretis). Inovasi 7(4): 240-254.
- Suhartini, Rr., Halim, A., Khambali, I., Basyid, A. (eds.). (2005). Model-model Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.

Web Addresses/URL

- Situs FLipMAS BATOBO ; <http://www.flipmas-batobo.org/>
- Riau Pos, 2016, Kawasan Ekonomi Masyarakat Program Corporate Social Responsibility and Small Medium Entrepreneur and Partnership Program (CSR & SMEPP Pertamina), <http://www.riaupos.co/berita.php?act=full&id=122120&page=1#.WXhMBzXVDMx>
- Riau Pos, 2016, Corporate Social Responcibilty And Small Medium Entrepreneur And Partnership Program “Berhasil Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Bantalan”, <http://www.riaupos.co/122118-berita-berhasil-meningkatkan-ekonomi-masyarakat.html#.WXhMtZXVDMx>
- Riau Pos, 2015, Pengembangan Lahan Tidur di Inhil, Bupati Wardan Harapkan KEM FLipMAS Batobo Jadi Contoh, <http://m.riauterkini.com/isi.php?arr=93035&judul=Pengembangan%20Lahan%20Tidur%20di%20Inhil,%20%20Bupati%20Wardan%20Harapkan%20KEM%20FLipMAS%20Batobo%20Jadi%20Contoh>
- Pertamina, 2015, Peresmian Program KEM Pertamina Flip, <http://www.pertamina.com/social-responsibility/berita-csr/peresmian-program-kem-di-kepulauan-riau/>

Klipping



Advetorial Riau Pos Terbitan tanggal 18 Juli 2016



Advetorial Riau Pos Terbitan tanggal 25 Juli 2016

FOTO-FOTO KEGIATAN



Lahan semak milik warga



Lahan semak milik warga



Pertemuan dengan warga



Pengolahan Lahan KEM



Tanaman Gambas



Budidaya Ikan Lele



Simbolis penyerahan bantuan oleh Bp. Priyo (Pihak Pertamina)



Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)



Air bersih untuk kebutuhan kawasan KEM



Plang nama tanggul seluas 6,25 KM



Ladang Gambas



Ladang kacang panjang



Ladang Gambas (sisi luas)



Ladang semangka



Tanaman Kacang Panjang



Tanaman Kacang Panjang



Tanaman Kacang Panjang



Panen terong



Panen kacang panjang & Terong



Panen Gambas



Panen Gambas



Panen Semangka



Panen pisang



Panen jeruk



Panen Semangka



Foto Bersama se usai pelatihan



Kunjungan ke lokasi KEM Bantalan



Santunan Anak yatim